

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Jepara

2.1.1 Kondisi dan Letak Geografis

Jika dilihat dari posisi geografis Kabupaten Jepara berada dikoordinat 110°9'48,02"–110°58'37,40" Bujur Timur dan 5°43'20,67" – 6°47'25,83" Lintang Selatan. Sehingga Kabupaten Jepara merupakan daerah yang terletak di sebelah utara Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara memiliki wilayah yang terbagi dalam 16 Kecamatan, 184 Desa dan 11 Kelurahan dengan total 995 RW dan 4.686 RT.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara terletak di bagian utara provinsi Jawa Tengah, yang memiliki luas wilayah darat seluas 100.431,189 Ha atau sekitar 1.004,13 Km². Sedangkan di bagian wilayah laut kabupaten Jepara memiliki luas seluas 2.112,836 Km². Batas wilayah administrasi Kabupaten Jepara berbatasan dengan :

- 1 Bagian barat dan Utara berbatasan dengan laut Jawa
- 2 Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kudus
- 3 Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.

2.1.2 Kondisi Topografi

Jika dilihat dari kondisi Topografi wilayah Kabupaten Jepara meliputi empat wilayah yaitu wilayah dataran tinggi (tepatnya di sekitar gunung Muria dan gunung Clering), Wilayah dataran rendah (tepatnya di bagian tengah dan selatan), Wilayah pantai (yaitu disekitar pesisir barat dan

Utara), dan Wilayah perairan atau kepulauan dibagian utara (yang meliputi kepulauan Karimunjawa).

Untuk ketinggian wilayah jepara yaitu sekitar 0-1.301 m di atas permukaan air laut. Dengan pemanfaatan lahan yang digunakan untuk lahan sawah seluas 26.581,636 Ha (26,47%), pemukiman dan industri seluas 29.692,264 (29,57%), Tambak dan Kolam seluas 1.068,589 Ha (1,06%), Area Hutan seluas 17.518,164 Ha (17,45%), Untuk Tanah yang ditanami kayu-kayuan seluas 1.295,356 Ha (1,29%), padang rumput seluas 1.068,589 Ha (1,06%), Tegalan seluas 17.7758,324 Ha (17,69%), untuk rawa yang tidak ditanami seluas 21,000 Ha (0,02%), Perkebunan negara seluas 3.942,665 Ha (3,93%), serta berupa tanah lainya seluas 2.527,191 Ha (2,52%).

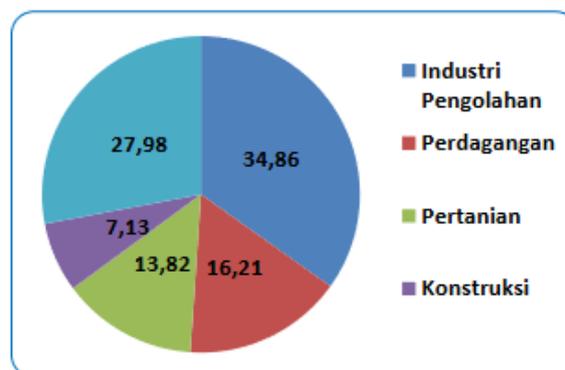
2.1.3 Kondisi Demografi

Jumlah pendudukan Kabupaten Jepara di Tahun 2020 menurut hasil proyeksi yaitu sebesar 1,184,947 dengan jenis kelamin laki-laki 596,126 jiwa serta 588,821 berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat perwilayah yang ada di Kabupaten Jepara, Kecamatan Tahunan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang terbanyak yaitu sebesar 110,037 jiwa. Sedangkan wilayah di Kabupaten Jepara yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu di wilayah Kecamatan Karimunjawa, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 9,789 jiwa.

2.1.4 Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian suatu daerah mampu mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunannya, hal ini dikarenakan pembangunan daerah bisa dicirikan adanya tingginya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kegiatan pembangunan yang ada di Kabupaten Jepara tidak terlepas dari usaha pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Jepara itu sendiri. Jika dilihat dari struktur perekonomian Kabupaten Jepara menurut lapangan usaha tahun 2020, dapat dilihat dalam gambar dibawah jika lapangan usaha di Kabupaten Jepara pada tahun 2020 didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu mulai dari industri pengolahan sebesar, perdagangan besar sampai eceran dan reparasi Mobil dan sepeda motor sebesar , Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar , dan Konstruksi.

Gambar 2.1. Struktur Perekonomian Jepara menurut Lapangan Usaha Tahun 2020(%)



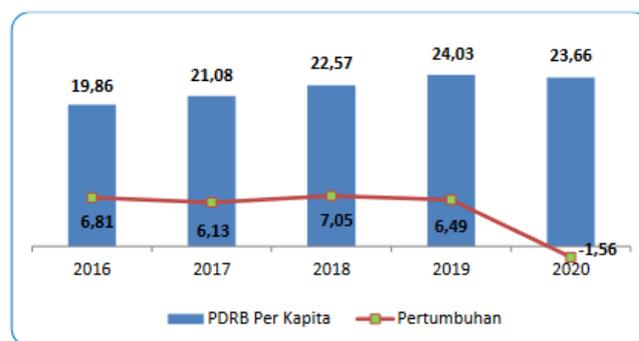
Sumber: Jeparakab.bps.go.id

Gambar 2.1 di atas menjelaskan jika struktur perekonomian menurut lapangan usaha tertinggi berada di Industri pengolahan dengan total (34,86%), diikuti perdagangan besar sampai eceran (27,98%) dan reparasi

Mobil dan sepeda motor sebesar(16,21%), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar (13,82%), dan Kontruksi dengan (7.13%). Hal tersebut membuktikan jika sebagian masyarakat jepara memiliki pekerjaan dibidang mebel ukir.

Sedangkan untuk PDRB (Produk Regional Domestik Bruto) perkapita, Pada tahun 2020 Kabupaten Jepara mengalami penurunan sangat berbeda jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan namun tidak besar. Berikut merupakan gambar grafik PDRB Per Kapita Jepara (Juta Rupiah) dan Pertumbuhannya (%)

Gambar 2.2 PDRB Per Kapita Jepara (Juta Rupiah) dan Pertumbuhannya (%)



Sumber : Jeparakab.bps.go.id

Dalam gambar 2.2 terlihat jika PDRB Kab. Jepara mengalami penurunan dengan PDRB per kapita hanya sebesar 1.56 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terlihat jika PDRB per kapita sebesar 6,49 yang turun dari tahun 2018 namun tidak signifikan. PDRB per kapita tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.05%.

2.2 Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

2.2.1 Tugas, Pokok, Fungsi dan Struktur Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.

Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jepara merupakan sebuah SKPD yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Jepara. Dasar hukum berdirinya dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jepara yaitu dalam peraturan daerah Kabupaten Jepara Nomor 14 Tahun 2016. Untuk tugas pokok dan fungsi dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jepara diatur dalam Peraturan Bupati Jepara Nomor 39 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jepara.

a. Tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Tugas dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten jepara yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang perindustrian, perdagangan dan pengelolaan pasar.

b. Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Fungsi dari dinas perindustrian dan perdagangan

Kabupaten Jepara yaitu terdiri dari :

- 1). Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 2). Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 3). Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 4). Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 5). Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dinas perindustrian dan perdagangan memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

- 1). Kepala Dinas
- 2). Sekretariat, yang membawahi :
 - a. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- 3). Bidang Perindustrian, yang membawahi :
 - a. Seksi Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan;

- b. Seksi Industri Logam, Mesin, Energi dan Aneka;
- 4). Bidang perdagangan, yang membawahi:
 - a. Seksi Bina Usaha, Pengawasan Barang Beredar dan Informasi Perdagangan;
 - b. Seksi Promosi, Ekspor dan Impor.
- 5). Bidang pengelolaan pasar dan PKL, yang membawahi:
 - a. Seksi Penataan dan Pemeliharaan Pasar dan PKL;
 - b. Seksi Penetapan, Penagihan, Pelaporan, dan Retribusi Pasar dan PKL.
- 6). UPT

2.3 Gambaran Umum Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

2.3.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Tahunan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara. Secara geografis Kecamatan Tahunan terletak di $110^{\circ}45'1,76''$ – $110^{\circ}38'41,76''$ Bujur Timur, $6^{\circ}36'32,33''$ – $6^{\circ}38'38,96''$ Lintang Selatan. Dengan ketinggian antara 0 s/d 50 meter dari permukaan air laut, dengan jarak dari Kecamatan sampai ke Kabupaten yaitu 7 km. Jika dilihat batas wilayah administrasi Kecamatan Tahunan, berbatasan dengan :

- a. Sebelah Selatan : Kecamatan Batealit.
- b. Sebelah barat : Kecamatan Kedung.
- c. Sebelah utara : Kecamatan Pecangaan.
- d. Sebelah timur : Kecamatan Jepara.

Kecamatan Tahunan memiliki total luas wilayah 4,451.206 Ha, yang mana terdiri dari 15 desa yaitu Desa Demangan dengan luas 73.911, Desa

Kecapi dengan luas 977.322, Desa Langon dengan luas 298.888, Desa Mangunan dengan luas 64.437, Desa Krapyak dengan luas 313.370, Desa Mantingan dengan luas 291.881, Desa Ngabul dengan luas 826.077, Desa Petekeyan dengan luas 229.611, Desa Platar dengan luas 70.554, Desa Semat dengan luas 194.750, Desa Senenan dengan luas 271.818, Desa Sukodono dengan luas 198.623, Desa Tegalsambi dengan luas 166.157, Desa Tahunan 329.007, dan Desa Telukawur dengan luas dengan luas 144.801.

2.3.2 Kondisi Demografi

Kecamatan Tahunan merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kabupaten Jepara yaitu sebesar 110,037 jiwa. Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 55,734 dan jenis kelamin perempuan sebanyak 54,303 jiwa. Wilayah dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Tahunan terletak di desa Tahunan dengan jumlah penduduk sebesar 14,049 jiwa. Sedangkan wilayah dengan penduduk terkecil berada di Desa Telukawur dengan jumlah penduduk sebesar 1,921 jiwa.

2.3.3 Kondisi Ekonomi

Kecamatan Tahunan merupakan kecamatan yang memiliki usaha furnitur tertinggi, hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat di Kecamatan Tahunan memiliki industri mebel ukir baik itu industri kecil ataupun besar. Pada Tahun 2018, masyarakat di Kecamatan Tahunan memiliki jumlah industri mebel sebanyak 2.938. Tidak hanya itu, selain memiliki usaha industri mebel, masyarakat Kecamatan Tahunan memiliki beberapa usaha lainnya misalnya kerajinan kayu sebanyak 48, kerajinan rotan 12, konveksi 6, makanan 23. Jika di total keseluruhan sentra industri kecil yang ada di Kecamatan Tahunan terdapat sebanyak 3.027. Adanya hal tersebut dikarenakan kecamatan Tahunan merupakan kecamatan yang memiliki dua

senra ukir yang khas sekaligus yaitu ukir relief di Desa senenan dan ukir minimalis di Desa petekeyan.

Berikut merupakan data banyaknya senra industri kecil di Kabupaten Jepara pada tahun 2018 :

Gambar 2.3 Banyaknya Senra Industri Kecil di Kabupaten Jepara Tahun 2018

Tabel 6.1.1 Banyaknya Senra Industri Kecil di Kabupaten Jepara, 2018
Table Number of Industrial Centre (unit) According to The Type of Small and Midle Industry in Jepara Regency, 2018

Kecamatan	Potensi													Jumlah/ Total
	Mebel	Kerajinan Kayu	Kerajinan Rotan	Konveksi	Tenun	Batik	Makanan	Mainan Anak	Rokok	Kuningan	Monel	Genteng	Gerabah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1 Kedung	113	-	-	9	-	-	36	-	-	-	-	-	-	158
2 Pecangaan	269	33	12	56	631	2	415	2	-	6	51	-	7	1 484
3 Kalinyamatan	10	3	3	478	-	-	205	-	19	5	157	-	162	1 042
4 Welahan	4	8	11	18	-	-	49	20	-	-	2	-	25	137
5 Mayong	-	-	-	13	-	-	32	-	-	-	-	40	9	94
6 Nalumsari	54	-	-	29	-	-	12	-	-	-	-	-	33	128
7 Batealit	34	5	-	19	-	5	71	-	-	-	-	-	-	134
8 Tahunan	2 938	48	12	6	-	-	23	-	-	-	-	-	-	3 027
9 Jepara	405	202	-	-	-	-	133	-	-	-	-	-	-	740
10 Mlonggo	118	21	-	3	-	-	43	-	-	-	-	-	-	185
11 Pakis Aji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
12 Bangsri	-	-	-	-	-	-	110	-	-	-	-	-	-	110
13 Kembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
14 Keling	-	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	-	-	12
15 Donorojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
16 Karimunjawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Jumlah	3 945	320	38	631	631	7	1 141	22	19	11	210	40	236	7 251

Sumber : Jeprakab.bps.go.id

2.4 Gambaran Umum Desa Senenan

2.4.1 Kondisi Geografis

Desa Senenan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tahunan. Dilihat secara geografis desa senenan memiliki luas 271.818 Ha, dengan jarak kantor desa ke Ibukota Kecamatan yaitu 2 Km. Jika dilihat dari batas wilayah administrasi Desa Senenan memiliki batas, disebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Kecapi dan Desa Potroyudan, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tahunan dan Desa Mantingan, di

sebelah barat berbatasan dengan Desa Krapyak, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kecapi.

2.4.2 Kondisi Demografi

Desa Senenan memiliki jumlah penduduk dengan total 7,694 jiwa dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 3,918 jiwa dan perempuan sebanyak 3,776 jiwa. Dilihat dari kelompok umur Desa Senenan memiliki jumlah kelompok umur sesuai jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Senenan Tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
0-4	286	242
5-9	326	303
10-14	322	323

15-19	311	288
20-24	318	309
25-29	301	298
30-34	273	284
35-39	342	321
40-44	325	324
45- 49	296	301
50-54	269	236
55-59	191	201
60-64	149	133
65-69	109	96
70-74	41	56
>= 75	59	61

Sumber : Senenan.go.id

2.4.3 Kondisi Ekonomi

Perekonomian di Desa Senenan di dominasi oleh sektor wiraswasta, dalam hal ini yaitu mereka yang memiliki usaha mebel ukir di rumah-rumah. Desa senenan terkenal dengan industri mebel dengan bentuk relief dan menjadi pusat mebel relief. Total jumlah masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebesar 1809 orang. Untuk lebih rincinya dijelaskan dalam grafik berikut :

Gambar 2.4 Grafik Pekerjaan Desa Senenan Tahun 2020



Sumber : Senenan.go.id

Dalam grafik tersebut terlihat jika jumlah pekerjaan Desa Senenan terbanyak yaitu wiraswasta dengan total 33.52% dari 100%. Yang kemudian diikuti oleh mengurus rumah tangga 20.50%, karyawan swasta 19.38%, mahasiswa/pelajar 13.08%, perdagangan 0.50%, PNS 0.76%, tukang kayu 0.72%, guru 1.07%, petani/pekebun 0.46% dalam 100%. Sehingga dalam grafik tersebut terlihat jika masyarakat Desa Senenan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

2.5 HIMKI (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia)

Himki merupakan sebuah asosiasi pelaku usaha di sektor permebelan dan kerajinan. HIMKI dibentuk sebagai langkah penyatuan asosiasi mebel yang mana penyatuan tersebut tidak hanya diinginkan oleh para pelaku usaha tetapi juga pemerintah. Keberadaan sektor industri mebel ukir tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga menyerap banyak tenaga

kerja. Didirikannya HIMKI atas dasar kesamaan visi, misi dan tujuan di antara para anggotanya untuk memajukan industri mebel dan kerajinan nasional. Adanya organisasi HIMKI ini diharapkan menjadi sebuah lembaga yang aspiratif dan akomodatif bagi para anggotanya.

HIMKI yang merupakan sebuah asosiasi pelaku usaha tidak hanya berada di Kabupaten Jepara, tetapi juga tersebar diberbagai daerah. Mulai dari DPD (dewan pimpinan daerah) DKI Jabodetabek, DPD Bandung dan Priangan, Cirebon Raya, DPD HIMKI Semarang Raya, DPD Solo Raya, DPD Jepara Raya, DPD D.I. Yogyakarta, DPD HIMKI Jawa Timur, DPD Bali.

DPD Jepara Raya memiliki beberapa program kerja diantaranya yaitu :

- 1). Mendata ulang anggota dan memverifikasi keberadaan perusahaan mebel dan kerajinan di Jepara dan sekitarnya.
- 2). Bekerjasama dengan disperindag Jepara untuk mendirikan terminal bahan baku.
- 3). Menjajaki kerjasama dengan perusahaan bahan baku di sentra bahan baku Sulawesi dalam rangka memenuhi kebutuhan baku industri di Jepara
- 4). Membentuk perwakilan dagang di daerah sentra bahan baku
- 5). Bersinergi dengan lembaga terkait sertifikasi, khususnya terkait SVLK
- 6). Melakukan promosi di dalam negeri melalui produk mebel nasional
- 7). Promosi dan pemasaran melalui IFEX 2017 bekerjasama dengan Disperindag Provinsi Jawa Tengah.

2.6 Industri Mebel Ukir

Industri mebel ukir merupakan sebuah industri yang menggunakan kayu sebagai bahan utama. Industri mebel memiliki peran yang cukup besar tidak hanya bagi Kabupaten Jepara sendiri tapi juga di Indonesia. Peran industri mebel tidak hanya menyerap tenaga kerja ataupun menambah kesejahteraan masyarakat tetapi juga mebel ukir merupakan sebuah bagian dari kebudayaan dan peradaban masyarakat di Indonesia. Industri mebel ukir di Kabupaten Jepara tersebar hampir seluruh wilayah di Kabupaten Jepara. Persebaran industri mebel ukir di Kabupaten Jepara dikelompokkan berdasarkan jenis dan model produk industri mebel ukir yang diproduksi oleh masyarakat. Menurut Utomo (2012:148-150) dalam (Widiartanti, 2016:3) sentra industri mebel ukir di Jepara terbagi berdasarkan 2 kategori yaitu dengan jenis produksi yang memiliki spesifikasi khusus dan jenis produk yang sudah terbentuk sentra produksi, berikut penjelasannya:

1. Jenis produk mahoni *indoor* memiliki spesifikasi khusus terutama untuk memenuhi permintaan ekspor tersebar di beberapa sentra yaitu di Kecamatan Tahunan, Batealit, Bangsri serta di Kecamatan Kedung.
2. Jenis produk jati *outdoor* berupa *garden* terdapat di Desa Plajan, Desa Sroboyong, Karanggondang serta di beberapa Kecamatan Keling dan Kembang.
3. Jenis Produk relief yang merupakan produk yang dihasilkan oleh mereka yang memiliki keahlian khusus hanya berada di Desa Senenan, Kecamatan Tahunan yang merupakan sebuah desa sentra ukir relief.

4. Produk kursi tersebar di berbagai desa dengan spesifikasi khusus, misalnya seperti kursi perahu di Desa Bandengan, kursi romawi dan manaco di Desa Senenan, kursi salina di Desa Sukodono dan kursi anggur di Desa Kedung Cino.
5. Produk ukir patung memiliki pusat sentra di Desa Mulyoharjo, serta di desa lain yaitu Desa Kawak dan Kuwasen.
6. Produk berbagai almari dan meja rias memiliki pusat produksi di Desa Kecapi dan Bulungan.
7. Untuk Sketsel dan gebyok sebagian besar diproduksi di Desa Pekalongan, Karanganyar dan Kecapi.
8. Sedangkan untuk produk tempat tidur dan dipan dengan segala model memiliki pusat produksi di Desa Tahunan.

Produk mebel ukir dalam proses pembuatannya biasanya terdiri dari beberapa tahap yaitu dimulai dari bahan baku setengah jadi, proses pengukiran, proses perakitan, proses finishing yang sebelumnya dihaluskan/diampelas terlebih dahulu setelah itu baru menjadi barang jadi. Hasil dari mebel ukir biasanya dijual melalui ruang pameran (*showroom*) atau melalui penjualan yang dilakukan secara langsung. Penjualan mebel ukir tidak hanya dijual berupa produk yang sudah jadi tetapi terdapat dari produk mebel ukir yang dijual secara mentah belum melalui tahap finishing. Umumnya ruang pameran mebel ukir berada disepanjang jalan Kecamatan Tahunan, dimana daerah tersebut dikenal sebagai salah satu ikon Jepara sebagai ruang pameran dan mebel terpanjang.